

PELAKSANAAN PEMBELAJARAN TK PGRI ROWOSARI BERBASIS RPPH ABAD 21 (Studi Pada Guru PPG)

Lailatu Mukarromah¹

¹Universitas Muhammadiyah Jember, laylaalkaromah@gmail.com

Abstrak

Masalah dalam penelitian ini adalah untuk mengetahui pelaksanaan pembelajaran berbasis abad 21 dan bagaimana guru menyusun rencana pelaksanaan pembelajaran harian abad 21. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui bagaimana guru menyusun rencana pembelajaran abad 21, yang memiliki ciri perumusan tujuan berbasis HOTS dengan unsur KKO dan berunsur STEAM, serta menggunakan sumber pelaksanaan pembelajaran TPACK. Jenis penelitian yang dilakukan adalah penelitian kualitatif. Sasaran pada penelitian ini adalah guru profesional atau guru yang sudah lulus PPG di TK PGRI Rowosari. Tempat penelitian penelitian di TK PGRI Rowosari, pada tanggal 7 maret 2022. Teknik pengumpulan data adalah observasi, wawancara, dokumentasi. Instrumen dalam penelitian ini adalah pedoman observasi, pedoman wawancara, pedoman dokumentasi. Data dalam penelitian dianalisis dengan metode kualitatif yaitu rangkaian kata-kata yang diperoleh dari observasi, wawancara, dan dokumentasi. Analisis ini terdiri dari tiga alur yaitu reduksi data, penyajian data, menarik kesimpulan. Hasil analisis data menunjukkan guru yang memenuhi kriteria persuasif adalah satu dari empat guru. Kemudian dari penanda kompetensi guru yang sering digunakan dimana siswa sudah mampu mencapai pada kognitif C4 (membandingkan), C5 (evaluasi), C6 (mensipta). Berdasarkan hasil tersebut, simpulan dari penelitian ini adalah siswa dapat mencapai pada ranah kognitif taksonomi bloom yaitu kompetensi berupa pembelajaran yang berbasis HOTS.

Kata Kunci: Pelaksanaan Pembelajaran, Rencana Pelaksanaan pembelajaran, Abad 21, TK PGRI Rowosari, TPACK.

PENDAHULUAN

Dahsyatnya perubahan dan kemajuan ilmu pengetahuan dan teknologi menjadi khas era globalisasi, lembaga pendidikan dan masyarakat semakin dituntut untuk memiliki keterampilan berfikir kreatif, kritis, komunikatif dan kolaboratif yang biasa dikenal dengan sebutan 4C yaitu *communication, collaboration, critical thinking, dan creativity*. *communication* adalah keterampilan dalam mengungkapkan sebuah ide baik secara individu atau secara berkelompok. *Collaboration* ini tidak hanya berkolaborasi dalam berkelompok melainkan berkolaborasi melalui tanggung jawab yang sama untuk mencapai tujuan yang sama dengan yang diharapkan. *Critical thinking* adalah kemampuan berpikir kritis, memberikan ide-ide yang akurat, menarik, dan efektif dalam mengatasi sebuah masalah. *Creativity* adalah ide seseorang dalam pengembangan kreatif yang dapat menghasilkan inovasi baru yang bermanfaat bagi masyarakat. *Information, media and technology skills* merupakan keterampilan dalam menggunakan literasi teknologi dan literasi media yang sangat penting didalam kehidupan yang dapat memiliki manfaat yang bermakna (fadel dan Trillig, 2019).

Keterampilan tersebut sangat diperlukan anak-anak bangsa sebagai langkah persiapan terjun kelapangan pekerjaan dengan inovatif, kreatif dan kompetitif. Oleh sebab itu semua pihak dituntut untuk ikut serta dalam menyiapkan pembelajaran dan keterampilan anak bangsa menghadapi era globalisasi abad ke 21. Adapun konsep pembelajaran abad 21 memiliki beberapa keterampilan hidup yaitu (a) *Keterampilan hidup dan karir* (b) *Keterampilan belajar dan berinovasi* (c) *Keterampilan Informasi, media dan teknologi*. Pembelajaran Abad 21 memiliki banyak tantangan untuk pendidik dan peserta didik. Konsep pembelajaran abad 21 memiliki beberapa keterampilan yaitu keterampilan hidup dan karier (b) keterampilan belajar dan inovasi (c) keterampilan informasi, media, dan teknologi. *life and career skills* yang kedua adalah menjadi guru yang memiliki inisiatif dan kemampuan mengatur diri sendiri dengan baik dalam mengelola tujuan. Karena disekitar banyak beragam budaya jadi seorang pendidik harus dapat berbaur.

Thaimer (2015) menyebutkan karakteristik pada Abad 21 adalah 1) *learner centered classroom and personalized instructions* karena siswa saat ini lebih mudah terhubung dengan akses informasi kapanpun dan

dimanapun sehingga pendidik berfungsi untuk menyelaraskan dan membimbing peserta didiknya sebagai tambahan informasi dalam pembelajaran. 2) *students as producers* yaitu guru harus memberikan kesempatan pada peserta didik dalam pembelajarannya yang terhubung dengan teknologi yang difasilitasi oleh pendidik. 3) *lean new technologies* yaitu perkembangan teknologi terus berkembang, jadi seorang guru harus terus belajar bagaimana perkembangan teknologi yang ada saat ini jangan sampai seorang pendidik terhambat dalam teknologinya dibandingkan peserta didik. 4) *go green* 5) *be smart and use smart phones*. sebagai pendidik harus pintar memanfaatkan smart phones dan dapat mempergunakan untuk menghubungkan pada pembelajaran. 6) *go digital* dengan ini pendidik dapat mengurangi penggunaan kertas-kertas dan dapat memanfaatkan digital. 7) *collaborate* dimana pendidik memiliki kemampuan mengkolaborasi dengan kemampuan yang dimiliki sehingga menghasilkan pengetahuan yang komprehensif. 8) *connect*. Yaitu bagaimana peserta didik menghubungkan antara ilmu yang dimiliki saat ini dengan ilmu yang akan datang dan bagaimana mengkoneksikan ilmu yang dia miliki dengan berbagai informasi di dunia maya. Hal paling utama pada Abad 21 ini adalah memanfaatkan teknologi sebagai sarana pembelajaran.

Abad 21 sama pentingnya dengan pembelajaran lain dan bisa digunakan sebagai titik awal dalam merangsang kemampuan peserta didik dari ilmu yang dimiliki serta mengkaitkannya pada pengalaman sebelumnya (Nabilah & Nana, 2020). Masalah Abad 21 menjadi acuan penting bagi pendidik dan peserta didik, dan menjadi perhatian untuk pendidik agar dapat membimbing dan memfasilitasi sesuai tanggung jawab atas pendidikan dan pembelajaran di sekolah, dan perhatian peserta didik sebagai individu yang bertanggung jawab atas pendidikan dan pembelajaran di sekolah. Tugas guru tidak hanya melaksanakan pembelajaran, tetapi juga memiliki kompetensi pedagogik yaitu kemampuan pendidik dalam menyusun rencana pembelajaran (Wahyuni & Berliani, 2018).

Pentingnya pembelajaran anak usia dini menurut (Saputra, 2018) harus bisa menyusun RPPH. RPPH berarti rencana pelaksanaan pembelajaran yang disusun untuk satu hari yang akan dilaksanakan saat pembelajaran. Pendapat ini dijelaskan oleh (Nasirun, Suprati, Indrawati, 2021) bahwa rancangan kegiatan yang akan dilaksanakan dalam waktu sehari yang diambil dari program mingguan (2021:17). Kewajiban pendidik PAUD untuk menyusun RPPH telah dicantumkan dalam (*Permendikbud Nomor 137 Tahun 2014 Tentang Standar Pendidikan Anak Usia Dini*, 2014). Undang-Undang tersebut menyatakan bahwa pendidik anak usia dini merupakan tenaga profesional yang bertugas merencanakan, melaksanakan pembelajaran, dan menilai hasil pembelajaran, serta melakukan bimbingan, pelatihan, pengasuhan dan perlindungan terhadap peserta didik.

Rencana pembelajaran Abad 21 untuk anak usia dini memiliki ciri-ciri yaitu menuliskan tujuan pembelajaran berbasis HOTS, berunsur KKO, dengan pendekatan STEAM. Pembelajaran yang berbasis HOTS (*Higher Order Thinking Skill*) adalah keterampilan berpikir tingkat tinggi. Dimana penulisan tersebut mengarah pada capaian pembelajaran yang diharapkan sehingga peserta didik dapat menumbuhkan keingintahuan dan motivasi anak mengenai keterampilan tingkat tinggi yang meliputi pemecahan masalah, memunculkan kerjasama, pembelajaran mandiri menurut Taksonomi Bloom (Sutama et al., 2021:p3).

Penggunaan KKO (Kata Kerja Operasional) digunakan sebagai standar kategori bahasa yang harus dicapai dan menjadi tahapan –tahapan perkembangan peserta didik. Adapun pendekatan STEAM (*Science, Technology, Engineering, Art and Mathematic*) *Science* adalah pembelajaran yang diberikan berupa pembelajaran sains yaitu dengan beberapa eksperimen. *Technology* merupakan alat sederhana yang digunakan anak usia dini dalam proses pembelajaran. *Engineering* adalah ilmu yang diterapkan dalam kehidupan untuk memudahkan manusia melakukan sesuatu, dan ilmu tersebut dapat digunakan untuk mengatasi masalah yang ada disekitar kehidupan manusia sehari-hari dari yang terkecil hingga yang terbesar. Jadi dalam ilmu ini peserta didik sudah menyiapkan segala sesuatu yang akan dihadapi untuk mempermudah dalam cara memecahkan masalah. *Art* adalah seni yang berupa coretan yang memiliki karya seni dan juga dapat membuat karya yang memiliki bentuk yang terbuat dari benda yang ada. *Mathematic* merupakan pembelajaran yang dapat menguasai konsep angka, bentuk, ruangan, urutan, warna (Mentari, dalam Limbong et al., 2019).

Pentingnya RPPH Abad 21 menjadi kunci pengantar pelaksanaan pembelajaran di sekolah. Pelaksanaan pembelajaran anak usia dini yang didukung oleh penyusunan RPPH yang sesuai dengan prosedur dapat

memaksimalkan pelaksanaan pembelajaran dengan baik. Pelaksanaan pembelajaran penting dilakukan untuk mengimplementasikan rencana pembelajaran yang sudah disusun oleh pendidik.

TPACK adalah bentuk pengetahuan yang muncul dari tiga komponen yaitu konten, pedagogik, teknologi. Dari ketiga komponen tersebut terciptalah video pembelajaran yang dibuat sesuai kebutuhan anak dari pengetahuan pendidik. TPACK bermanfaat sebagai dasar pengajaran yang efektif dengan teknologi. Dan memudahkan pendidik sebagai perwakilan untuk memberikan penjelasan terkait kegiatan. *Technological pedagogical content knowledge* (TPACK) merupakan pengetahuan yang harus dikuasai guru untuk dapat mengintegrasikan teknologi dengan baik dalam pembelajaran (Mishra & Koehler, dalam Oster & Peled, 2014, p:4).

Pelaksanaan pembelajaran di abad 21 mengarah pada teknologi yang digunakan pendidik saat pengenalan tema yang akan dikenalkan, serta kegiatan pembelajaran yang akan dilakukan oleh peserta didik. Dengan menggunakan teknologi tersebut, peserta didik dapat bertambah informasi (pengetahuan, mengkaitkan, memecahkan masalah), mengoptimalkan penggunaan panca indra untuk pembelajaran anak usia dini dengan menggunakan teknologi sederhana. Dan imajenasi peserta didik berkesan akan mendalam.

Teknologi dalam pendidikan Anak Usia Dini adalah pemanfaatan teknologi informasi dan komunikasi dalam pembelajaran. Teknologi yang sesuai dalam penggunaannya akan berkembang dengan baik begitu juga kebalikannya. Penggunaan teknologi juga dapat menambah minat peserta didik dalam menumbuhkan rasa ingin tahu yang besar. Sehingga menjadi sangat penting untuk anak usia dini penggunaan teknologi sebagai awal pengetahuan siswa secara mendasar sehingga pemahaman anak menjadi jenis yang mendalam.

Tempat penelitian terletak di TK PGRI Rowosari di desa Rowosari yang memiliki tempat strategis, strategis yang dimaksud adalah berada dipinggir jalan, memiliki banyak tanamannya, dan memiliki tempat bermain yang nyaman dan aman bagi anak, serta banyaknya fasilitas permainan yang beragam, memiliki fasilitas cuci tangan, tsekolah yang bersih, juga tersedia kamar mandi.

TK PGRI Rowosari memiliki empat guru yang sudah dinyatakan lulus PPG, dengan bermacam variasi dalam tahun kelulusan yaitu dua guru dinyatakan lulus pada tahun 2019 dan dua guru lulus pada tahun 2020 di universitas muhammadiyah jember dan mendapatka sertifikat guru karena guru tersebut dinyatakan sebagai guru profesional, dan salah satu guru terpilih sebagai guru yang mewakili empat kecamatan dalam mengikuti pelatihan/ worksop untuk penyusunan RPP di Abad 21.

Dengan dinyatakannya guru sebagai profesional dan sudah mengikuti pelatihan, maka dengan demikian guru tersebut sudah mampu untuk menyusun rancangan pembelajaran dengan baik. Adapun hasil observasi dan wawancara awal dengan guru, mereka menyatakan telah bersyukur mengikuti PPG. Dengan adanya PPG mereka mendapatkan ilmu yang menjadi sebuah kebutuhan pendidikan dalam pengelolaan pembelajaran. Pengelolaan perencanaan, pelaksanaan serta evaluasi hasil belajar.

Berdasarkan uraian diatas pelaksanaan pembelajaran yang dilakukan di TK PGRI Rowosari berbasis RPPH Abad 21. Dalam penelitian ini dapat dijadikan tambahan informasi bagaimana guru TK PGRI Rowosari melaksanakan pembelajaran yang berbasis RPPH Abad 21.

METODE PENELITIAN

Metode yang digunakan metode kualitatif menurut Sugiyono dalam (Hidayat, 2012). Data yang dikumpulkan berbentuk kata, kalimat dan gambar dengan menggunakan lembar observasi. Sumber data penelitian ini adalah 4 guru profesiaonal di TK PGRI Rowosari. Tehnik pengumpulan data yang digunakan ada 3 yaitu observasi, wawancara, dan dokumentasi. Instrumen yang digunakan pedoman observasi, pedoman wawancara serta pedoman documentasi. Teknik analisis data menggunakan deskriptif . Sebagai pengujian kesahihan data peneliti menggunakan triangulasi.

HASIL

Pelaksanaan pembelajaran objek 1 dimulai dari kegiatan pembuka, inti dan penutup. Pada kegiatan pembuka guru menerapkan berbaris, mengucapkan salam, berdoa, dan bercerita. Untuk kegiatan bercerita guru menggunakan pendekatan saintifik yang dimulai dengan mengamati gambar dengan tema budaya dengan sub tema tarian has budaya. Guru menanyakan terkait apa saja yang dapat diingat anak terkait macam tarian dan perbedaannya. Dan anak dapat mengumpulkan informasi dari pengalaman yang diketahui, dari teman dan guru. sehingga dalam pemberian tugas, anak mampu memecahkan masalah dengan informasi yang didapat mulai dari sub tema dan langkah-langkah pemberian tugas. Dan guru memberikan kesempatan pada anak untuk bercerita (mengkomunikasikan) kegiatan yang mereka sukai saat pembelajaran. Hal tersebut sesuai dengan (*Permendikbud Nomor 146 Tahun 2014*) sistematikan pelaksanaan pembelajaran yang memuat kegiatan pembuka, inti, penutup. Pada kegiatan pembuka dilakukan untuk mempersiapkan anak dalam psikis dan fisik untuk pelaksanaan pembelajaran. Kegiatan yang dapat dilakukan berbaris, mengucapkan salam, bercerita pengenalan tema, sub tema, dan berbagi pengalaman. Pada kegiatan inti anak bermain yang menjadi pengalaman belajar dengan pendekatan saintifik mengamati, menanya, mengumpulkan informasi, menalar, mengkomunikasikan. Pada kegiatan mengamati guru memanfaatkan Poster sebagai media pembelajaran. Pada kegiatan menanya, guru bertanya mengenai jenis tarian yang anak ingat diposter. Guru dan anak tebak-tebakan tentang ciri-ciri dari setiap tarian. Pada kegiatan mengumpulkan informasi, anak menyebutkan masam-masam tarian dan asal tarian. Pada kegiatan menalar, anak menunjukkan gambar alat yang digunakan dari tari lilin. Pada kegiatan mengkomunikasikan, anak mewarnai gambar penari lilin. Media digunakan sebagai tambahan informasi terhadap pendidikan dan memberikan langkah-langkah kegiatan yang akan dilakukan. anak diberikan kesempatan untuk menyelesaikan kegiatan yang akan dipilih sampai terselesainya semua. Hal tersebut sesuai dengan pendapat (Nur, 2018).Kegiatan penutup, yang dilakukan *ricolling* dengan anak memiliki kesempatan memberikan kesimpulan, tanya jawab, cerita dan guru menyampaikan kegiatan untuk hari selanjutnya. hal tersebut sesuai dengan (*Permendikbud Nomor 146 Tahun 2014*) pedoman pelaksanaan pembelajaran kegiatan penutup.

Rencana pembelajaran harian (RPPH) yang disusun memiliki ciri pembelajaran Abad 21 dengan perumusan tujuan pembelajaran yang menggunakan kata kerja operasional (KKO) sebagai panulisan tujuan pembelajaran yang mengandung unsur Audiens, Behavior, conditional, Degree (ABCD). Hal tersebut sesuai dengan pendapat (Kherysuryawan, 2019). “Melalui kegiatan bercakap-cakap (c) anak (a) **mampu menceritakan 3 kegiatan** (b) dengan baik (d). Dan guru menuliskan kegiatan yang mampu memunculkan keterampilan tingkat tinggi sesuai pendekatan Science, Teknologi, Enggenerik, art, mathematic (STEAM) dengan menambah unsur seni (Art). Hal tersebut sesuai dengan pendapat (Limbong et al., 2019) bahwa pemecahan masalah merupakan dorongan untuk belajar menyelesaikan masalah. Penulisan materi pembelajaran sebagai materi pembiasaan dan materi inti dan menggunakan metode pembelajaran lebih dari satu yaitu metode cerita, tanya jawab, demonstrasi. Media yang digunakan berupa media bahan alam berupa daun pisang dan bahan elastik itu semua loostpart. sumber belajar yang digunakan berupa buku teks. Hal tersebut sesuai dengan instrumen RPPH Abad 21 dalam penilaian RPP kegiatan PKG.

Pelaksanaan pembelajaran objek 2 dimulai dari kegiatan pembuka, inti dan penutup. Pada kegiatan pembuka guru menerapkan berbaris, mengucapkan salam, berdoa, dan bercerita. Untuk kegiatan bercerita guru menggunakan pendekatan saintifik yang dimulai dengan mengamati video sesuai tema budaya dengan sub tema makanan has daerah. Guru menanyakan terkait apa saja yang dapat diingat anak terkait macam makanan dan asal masing-masing makanan. Dan anak dapat mengumpulkan informasi dari pengalaman yang diketahui, dari teman dan guru. sehingga dalam pemberian tugas anak mampu memecahkan masalah dengan informasi yang didapat mulai dari sub tema dan langkah-langkah pemberian tugas. Dan guru memberikan kesempatan pada anak untuk bercerita (mengkomunikasikan) kegiatan yang mereka sukai saat pembelajaran. Untuk kegiatan penutup guru melakukan *ricolling* tanya jawab, cerita kegiatan yang dilakukan, guru menyampaikan rencana pembelajaran besok. Hal tersebut sesuai dengan (*Permendikbud Nomor 146 Tahun 2014*) pedoman pelaksanaan pembelajaran dengan pendekatan saintifik: mengamati, menanya, mengumpulkan informasi, menalar, dan mengkomunikasikan.

Pada kegiatan inti, guru menggunakan pendekatan saintifik: mengamati, menanya, mengumpulkan

informasi, menalar, mengkomunikasikan. saat kegiatan mengamati guru memanfaatkan Teknologi berupa HP sebagai sumber untuk menonton video. Pada kegiatan menanya, guru bertanya mengenai jenis makanan khas yang anak lihat dari video. Guru dan anak tebak-tebakan tentang asal makanan khas dari setiap daerah. Pada kegiatan mengumpulkan informasi, anak menyebutkan macam-macam makanan khas dan asal daerah. Pada kegiatan menalar, anak menunjukkan gambar makanan yang berasal dari daerah jember. Pada kegiatan mengkomunikasikan, anak mewarnai gambar makanan nasi tumpeng. Dan menjadi pembelajaran berbasis Teknologi, pedagogik, contents, knowled (TPACK). Hal tersebut sesuai dengan pendapat (Nasution et al., 2021) teknologi digunakan sebagai pengkombinasian terhadap pendidikan. Untuk kegiatan menanya, mengumpulkan informasi, menalar, mengkomunikasikan merupakan hal yang sesuai dengan pendapat (Nur, 2018)

Pada kegiatan penutup yang dilakukan *ricolling* dengan membuat kesimpulan, tanya jawab, cerita dan guru menyampaikan kegiatan untuk hari selanjutnya. Hal tersebut sesuai dengan (*Permensikbud Nomor 146 Tahun 2014*) pedoman pelaksanaan pembelajaran kegiatan penutup.

Rencana pembelajaran yang disusun menulis identitas sekolah dengan lengkap nama lembaga, tema, dan semester. Komponen kedua kompetensi dasar ditulis lengkap sesuai aspek perkembangan. Dan komponen ketiga merumuskan tujuan pembelajaran menggunakan kata kerja operasional (KKO) sebagai panulisan tujuan pembelajaran yang mengandung unsur Audiens, Behavior, conditional, Degree (ABCD). contoh “Melalui kegiatan mewarnai (c) anak mampu (a) **membuat karya seni dari berbagai media** (b) dengan baik (d). Hal tersebut sesuai dengan pendapat (Kherysuryawan, 2019). Dan menjadi ciri pembelajaran Abad 21 dituliskan dengan menggunakan kata kerja yang sesuai dengan kemampuan anak. Hal tersebut sesuai dengan pendapat taksonomi bloom. Serta menggunakan pendekatan STEAM dengan menciptakan Art kedalam pembelajaran berupa seni/hasil karya dengan membuat nasi tumpeng dari kertas. Hal tersebut sesuai dengan pendapat (Limbong et al., 2019).

Penulisan materi pembelajaran sebagai materi pembiasaan dan materi inti dan menggunakan metode pembelajaran lebih dari satu yaitu metode cerita, tanya jawab, demonstrasi. Media yang digunakan berupa media bahan alam berupa daun pisang dan bahan plastik itu semua *loostpart*. sumber belajar yang digunakan berupa buku teks. Hal tersebut sesuai dengan instrumen RPPH Abad 21 dalam penilaian RPP kegiatan PKG.

Pelaksanaan pembelajaran objek 3 dimulai dengan kegiatan pembuka yang terdiri dari kegiatan berbaris di depan kelas, mengucap salam, berdoa, dan bercerita yang berkaitan dengan tema. Tema yang digunakan tema budaya sub tema makanan has. Selanjutnya mengamati makanan yang disediakan dan guru memberikan cara memberikan topping makanan tersebut. Setelah kegiatan mengamati, menanya, mengumpulkan informasi, menalar, mengkomunikasikan sebagai pendekatan saintifik. Dan guru memberikan kesempatan untuk memilih kegiatan yang ingin diselesaikan. Dilanjutkan pada kegiatan *ricolling*: tanya jawab, cerita, dan penyampaian rencana untuk besok. Hal tersebut sesuai dengan pendekatan saintifik pada instrumen pedoman pelaksanaan pembelajaran (*Permendikbud nomor 146 tahun 2014*).

Pelaksanaan pembelajaran yang disiapkan guru berpusat pada pembelajaran yang kongkrit. Kongkrit berupa makanan has sebagai media pembelajaran dan bahan lainnya.

Rencana pembelajaran (RPPH) yang disusun dimulai dari penulisan identitas sekolah dengan menulis lengkap, tema, dan semester. Komponen kedua kompetensi dasar ditulis lengkap sesuai aspek perkembangan. Dan menuliskan tujuan pembelajaran dengan Kata Kerja Operasional (KKO) sesuai kemampuan anak. Tujuan pembelajaran memiliki unsur Audiens, Behavior, Condition, Degree (ABCD) dengan contoh “Melalui kegiatan demonstrasi (c) anak (a) **mampu mengurutkan 3 bahan untuk menghias kue** (b) dengan baik (d)”.

Penulisan materi pembelajaran sebagai materi pembiasaan dan materi inti dan menggunakan metode pembelajaran lebih dari satu yaitu metode cerita, tanya jawab, demonstrasi. Media yang digunakan berupa media bahan alam berupa daun pisang dan bahan plastik yang disebut dengan *loostpart*. sumber belajar yang digunakan berupa buku teks. Hal tersebut sesuai dengan instrumen observasi RPPH Abad 21 dalam penilaian RPP kegiatan PKG.

Pelaksanaan pembelajaran objek 4 dimulai dengan kegiatan pembuka yang terdiri dari kegiatan berbaris,

mengucapkan salam, berdoa, dan dilanjutkan dengan kegiatan bercerita sebagai pengantar untuk mengenal tema. Tema yang dikenalkan budaya subtema baju adat. Dilanjutkan dengan kegiatan inti dengan meliha vidio pembelajaran dengan pendekatan saintifik: mengamati, menanya, mengumpulkan informasi, menalar, dan mengkomunikasikan. Setelah itu pada kegiatan terakhir ada kegiatan penutup berupa recalling yang berisi membuat kesimpulan, tanya jawab, serita, penyampaian rencana belajar. Hal tersebut sesuai dengan instrumen pada (*Permendikbud Nomor 146 Tahun 2014*) tentang pedoman pelaksanaan pembelajaran dengan metode pembelajaran.

Pada kegiatan inti, guru menggunakan pendekatan saintifik: mengamati, menanya, mengumpulkan informasi, menalar, mengkomunikasikan. saat kegiatan mengamati guru memanfaatkan Teknologi berupa HP sebagai sumber untuk menonton vidio. Dan menjadi pembelajaran berbasis Teknologi, pedagogik, contents, knowled (TPACK). Hal tersebut sesuai dengan pendapat (Nasution et al., 2021) teknologi digunakan sebagai pengkombinasian terhadap pendidikan. Untuk kegiatan menanya, mengumpulkan informasi, menalar, mengkomunikasikan merupakan hal yang sesuai dengan pendapat (Nur, 2018).

Rencana pembelajaran yang disusun terdiri dari beberapa komponen identitas, dasar, tujuan pembelajaran, materi pembelajaran, metode pembelajaran, media dan bahan, sumber belajar, penilaian yang digunakan. Untuk penulisan identitas tercantumkan berupa nama sekolah alamat lengkap, menulis tema, semester. Serta menuliskan kompetensi dasar dengan lengkap sesuai aspek perkembangan. Pada rumusan tujuan pembelajaran yang disusun menggunakan Kata Kerja Operasional (KKO). dan mengandung unsur Audiens, Behavior, Condition, Degree (ABCD) dengan contoh “Melalui kegiatan bercakap-cakap (c) anak (a) **mampu menceritakan 3 kegiatan** (b) dengan baik (d)” Hal tersebut sesuai dengan (Kherysuryawan, 2019).

Penulisan materi pembelajaran sebagai materi pembiasaan dan materi inti dan menggunakan metode pembelajaran lebih dari satu yaitu metode cerita, tanya jawab, demonstrasi. Media yang digunakan berupa media bahan alam berupa daun pisang dan bahan pelastik yang disebut dengan loostpart. sumber belajar yang digunakan berupa buku teks. Hal tersebut sesuai dengan instrumen observasi RPPH Abad 21 dalam penilaian RPP kegiatan PKG.

Pelaksanaan pembelajaran dan rencana pembelajaran dapat dijelaskan bahwa pelaksanaan yang menjadi ciri pembelajaran abad 21 dengan memadukan pengetahuan dengan kemampuan menggunakan teknologi.



Gambar 1. Pelaksanaan pembelajaran objek 2 dan objek 4

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan dapat disimpulkan bahwa guru TK PGRI yang lulus PPG dan bersertifikasi memiliki kemampuan merancang rencana pelaksanaan pembelajaran harian Abad 21 dalam pengembangan kompetensi pedagogic sesuai ciri-ciri pembelajaran abad 21 dalam merumuskan tujuan pembelajaran berunsur HOTS, KKO, dengan pendekatan STEAM serta penggunaan TPACK berupa HP dalam pelaksanaan pembelajaran. Dan TK PGRI mengintegrasikan pengetahuan, sikap dan keterampilan.

DAFTAR PUSTAKA

- Permendikbud. (n.d.). Peraturan Menteri Pendidikan Dan Kebudayaan Republik Indonesia Nomor 137 Tahun 2014.
- Nur, K. (2018). Penerapan Pendekatan Saintifik untuk Meningkatkan Kreativitas dan Hasil Belajar Siswa dalam Mata Pelajaran Ipa tentang Energi Bunyi. *Universitas MUhammadiah Sidoarjo*.

<http://eprints.umsida.ac.id/4065/>

Nasution, I. S., Febri, E., & Siregar, S. (2021). Implementasi Pendekatan TPACK (Technological Pedagogical Content Knowledge) Bagi Guru SD Muhammadiyah 12 Medan. *Ihsan: Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 3(2), 206–212. <https://doi.org/10.30596/ihsan.v>

Limbong, I., Munawar, M., & Kusumaningtyas, N. (2019). Perencanaan pembelajaran paud berbasis steam (science, technology, eingeneering, art, mathematic). *Seminar NasionalPAUD2019*, 203–212. <http://conference.upgris.ac.id/index.php/Snpaud2019/article/view/450>



